

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini terdiri dari dua Variabel, yaitu variabel Kepuasan Kerja Guru (X) merupakan variabel bebas (*Independent variabel*) dan komitmen Organisasi (Y) merupakan variabel terikat (*dependent Variabel*). Penelitian ini akan penulis lakukan di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepuasan kerja guru terhadap komitmen organisasi. Penelitian ini telah penulis lakukan dimulai dari Januari 2020 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

#### **1.2 Metode Penelitian**

Agar dapat mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah- langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2011 hlm. 1) "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah- langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. (Sugiyono, 2008 hlm. 11) "Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau hubungan antara variabel yang lain. Penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kepuasan kerja guru terhadap komitmen organisasi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Menurut (Arikunto, 1998 hlm. 7) ”Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan”. Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka

Metode penelitian yang digunakan *Eksplanatory Survey*. *Eksplanatory Suevey* adalah suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survey dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

“Metode survey eksplanasi adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara empirik” (Sugiyono, 2012 hlm. 7)

Konsekuensi metode survey eksplanasi ini diperlukan operasionalisasi variebel-variabel yang lebih mendasar kepada indicator-indikatornya (ciri-cirinya). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistik yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Analisis ini berfungsi untuk membuktikan hubungan antara varibel bebas dan variabel terikatnya.

### 3.3 Desain Penelitian

#### 3.3.1 Operasional Variabel

(Muhidin, 2010 hlm. 37) menyatakan bahwa operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indicator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh Karena itu, operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

(Sugiyono, 2008 hlm. 59) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu output, sifat atau aspek dari orang ataupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Krilinger (Sugiyono, 2008 hlm. 58) menyatakan bahwa variabel dibuat agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan variabel yang ingin diteliti dan juga

dapat dijadikan kerangka acuan bagi peneliti untuk mendeskripsikan permasalahan yang hendak diungkapkan.

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variabel*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variabel*). Menurut (Sugiyono, 2012 hlm. 39) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena ada variabel bebas.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variasi yaitu Kepuasan kerja guru sebagai variabel bebas (Variabel X), dan komitmen organisasi sebagai variabel terikat (Variabel Y).

Dua variabel diatas dituangkan dalam operasionalisasi variabel. Maksud dari opsional variabel adalah untuk menentukan data yang dibutuhkan dan untuk memudahkan pengukuran dari variabel yang ditetapkan.

### 3.3.1.1 Opsional Variabel Kepuasan Kerja Guru

”Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini di cerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja” (Hasibuan, 2008 hlm. 202). Indikator kepuasan kerja adalah menyenangi pekerjaannya, mencintai pekerjaannya, moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja (Hasibuan, 2008 hlm. 94)

Berdasarkan definisi diatas, indikator kepuasan kerja diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Menyenangi pekerjaannya

Orang yang menyadari betul arah kemana ia menjurus, mengapa ia menempuh jalan itu, dan bagaimana caranya ia harus menuju sasarannya. Ia menyenangi pekerjaannya karena ia bisa mengerjakannya dengan baik.

#### 2. Mencintai pekerjaannya

Memberikan sesuatu yang terbaik mencurahkan segala bentuk perhatian dengan segenap hati yang dimiliki dengan segala daya upaya untuk satu tujuan hasil yang terbaik bagi pekerjaannya. Karyawan mau mengorbankan dirinya walaupun susah, walaupun sakit, dengan tidak mengenal waktu, dimanapun karyawan berada selalu memikirkan pekerjaannya.

### 3. Moral Kerja

Kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan.

### 4. Kedisiplinan

Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

### 5. Prestasi kerja

Hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan dan kesungguhan serta waktu.

Secara empirik gambaran kepuasan tercermin dari skor jawaban responden terhadap angket. Semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi persepsi responden terhadap kepuasan kerja, begitupun sebaliknya semakin rendah skor jawaban maka semakin rendah pulapersepsi responden terhadap kepuasan kerja.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Kepuasan Kerja Guru**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No item
Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini di	1. Menyenangi Perkerjaanya	1. Mampu melakukan pekerjaan dengan baik	Ordinal	1
		2. Bersedia melakukan pekerjaan	Ordinal	2

<p>cerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja”</p> <p>Hasibuan, (2008, Hlm 202).</p>		sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan keahlian yang dimiliki		
		3. Bersedia melakukan pekerjaan tanpa harus diperintah terlebih dahulu	Ordinal	3
		4. Mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ditentukan	Ordinal	4
	2. Mencintai Pekerjaannya	1. Bersedia mencurahkan segala bentuk perhatian untuk organisasi	Ordinal	5
		2. Bersedia mengorbankan waktu demi pekerjaan	Ordinal	6
		3. Bersedia mengorbankan diri (sakit, susah) demi pekerjaan	Ordinal	7

		4. Bersedia menyelesaikan pekerjaan sebelum melakukan aktivitas lain	Ordinal	8
	3. Moral Kerja	1. Bersedia menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan dan mendapat dukungan moril dengan sesame rekan kerja	Ordinal	9
		2. Merasa senang dan bangga dengan jabatan (posisi) kerja saat ini karena sesuai dengan yang diharapkan	Ordinal	10
	4. Kedisiplinan	1. Bersedia mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan	Ordinal	11
		2. Bersedia mematuhi	Ordinal	12

		peraturan dan tata tertib yang ditetapkan		
		3. Bersedia hadir tepat waktu sesuai waktu jam masuk yang telah ditentukan	Ordinal	13
		4. Bersedia pulang sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan	Ordinal	14
	5. Prestasi Kerja	1. Mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan target waktu yang ditentukan	Ordinal	15
		2. Mampu melakukan pekerjaan secara teliti sehingga peluang kesalahan dalam pekerjaan kecil	Ordinal	16

		3. Mampu memenuhi dan mengikuti instruksi yang ditentukan	Ordinal	17
--	--	---	---------	----

Sumber : (Hasibuan, 2008,Hlm. 94).

### 3.3.1.2 Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi dan indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Komitmen Organisasi Menurut (Robbins & Judge, 2008 hlm. 69) dalam perilaku organisasi, komitmen organisasi merupakan komponen dari perilaku.

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak kepada suatu organisasi dan tujuan-tujuannya, serta berniat, memelihara keanggotaannya itu. Keterlibatan seseorang yang tinggi dalam suatu pekerjaan berarti memihak pada pekerjaan tertentu seorang individu, sementara komitmen organisasi yang tidak berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut.

Menurut(Robbins & Judge, 2008 hlm. 101) mengelompokan komitmen organisasi dengan tiga indikator yang terpisah, yaitu :

#### 1. Komitmen Afektif (*Affective Commitment*)

Komitmen afektif merupakan perasaan emosional untuk organisasi dan keyakinan didalam nilai- nilanya. Seseorang yang memiliki komitmen afektif yang kuat akan terus bekerja dalam suatu organisasi. Karena memang mereka ingin melakukan hal tersebut, senang untuk berkarir di tempat kerja, dan nyaman bekerja di tempat kerja.

#### 2. Komitmen Berkelanjutan (*Continuance Commitmen*)

Komitmen berkelanjutan merupakan nilai ekonomi yang dirasakan dan bertahan dalam suatu organisasi karyawan mungkin bertahan dan berkomitmen dengan organisasi dan pemberi kerja karena diberi imbalan yang cukup tinggi. Komitmen ini menyebabkan seorang karyawan bertahan pada suatu organisasi karena mereka membutuhkannya dan mempunyai jabatan penting di tempat kerja.

### 3. Komitmen Normatif (*Normative Commitment*)

Komitmen normative merupakan kewajiban seseorang untuk bertahan pada suatu organisasi untuk alasan- alasan moral atau etis komitmen ini menyebabkan seorang karyawan bertahan pada suatu pekerjaan karena individu merasa bangga terhadap organisasi, mempunyai keinginan untuk membawa organisasi kearah yang lebih baik, dan keinginan untuk tidak pindah ke organisasi lain. Dengan kata lain, komitmen normatif ini berkaitan dengan perasaan wajib untuk tetap bekerja pada sebuah organisasi. Karyawan dengan tingkat komitmen normatif yang tinggi mempunyai kepedulian pada apa yang akan dipikirkan orang lain, apabila ia keluar dari organisasi tempatnya bekerja. Karyawan ini akan merasa enggan untuk mengecewakan atasannya dan merasa khawatir dianggap buruk oleh rekan kerjanya apabila ia keluar dari pekerjaan tersebut.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Komitmen Organisasi**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Komitmen Organisasi Menurut Robbins dan Judge (2008, Hlm.69) dalam perilaku Komitmen organisasi adalah suatu keadaan	1. Komitmen Afektif ( <i>Affective Commitment</i> )	1. Perasaan Senang bisa berkarir di organisasi saat ini	Ordinal	1
		2. Perasaan nyaman bekerja di organisasi saat ini	Ordinal	2
		3. Tingkat Kepercayaan guru terhadap tujuan sekolah sehingga	Ordinal	3

<p>dimana seorang karyawan memihak kepada suatu organisasi dan tujuannya, serta berniat, memelihara keanggotaannya itu.</p> <p>Keterlibatan seseorang yang tinggi dalam suatu pekerjaan berarti memihak pada pekerjaan tertentu seorang individu, sementara komitmen organisasi yang tidak berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut.</p>		bekerja dengan giat		
		4. Perasaan bahagia dan menghabiskan sisa karir di organisasi saat ini <sup>5</sup>	Ordinal	4
		5. Tingkat kesediaan terlibat dalam organisasi saat ini	Ordinal	5
	2. Komitmen Berkelanjutan  <i>(Continuance Commitment)</i>	1. Keberatan untuk meninggalkan sekolah	Ordinal	6
		2. Tidak bersedia meninggalkan organisasi, khawatir tidak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.	Ordinal	7
		3. Keinginan tetap tinggal karena kebutuhan gaji saat ini	Ordinal	8
		4. Perasaan Bangga dengan Kedudukan (Posisi) kerja saat ini sehingga enggan meninggalkan organisasi	Ordinal	9

		5. Tetap bertahan berdasarkan kontribusi yang diberikan oleh organisasi	Ordinal	10
	3. Komitmen Normatif ( <i>Normative Commitment</i> )	1. Perasaan Bangga Ketika mendiskusikan sekolah dengan orang diluar sekolah	Ordinal	11
		2. Tingkat Loyalitas yang dimiliki guru	Ordinal	12
		3. Tingkat keinginan untuk membawa organisasi kearah yang lebih baik	Ordinal	13
		4. Tingkat kewajiban moral yang dimiliki guru untuk tetap berada dalam organisasi	Ordinal	14
		5. Mempertahankan citra positif sekolah	Ordinal	15

Sumber : Robbins dan Judge (2008, Hlm.69)

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian ketepatan data adalah tuntutan yang harus dihasilkan, oleh karena itu dalam menunjang ketepatan data yang

akan diperoleh nanti diperlukan objek yang akan diteliti. Keseluruhan objek yang dapat dijadikan sumber penelitian dinamakan populasi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2006 hlm. 90)) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dibatasi sebagai sejumlah kelompok atau individu. Yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2009 hlm. 130) Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti” (Neolaka, 2014, hlm. 41). Jadi populasi adalah keseluruhan objek yang ada dalam ruang lingkup penelitian.

(Abdurahman dkk 2011 hlm. 131) menambahkan jika pada saat penelitian menentukan secara tegas populasi sasarannya, keterangan mengenai populasi sasarannya, sehingga populasi yang ditelitinya berbeda (lebih kecil) dari populasi sasarannya maka populasi inilah yang dinamakan dengan populasi studi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa apabila seorang peneliti hendak melakukan penelitian populasi, kemudian memperoleh data yang lebih kecil dari populasinya sasarannya maka penelitian tersebut tetap melakukan penelitian populasi.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Seluruh pendidik di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, yaitu berjumlah 56 Orang. Dengan kata lain yang menjadi responden penelitian ini adalah 56 orang tenaga pendidik di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah Populasi**

No	Jenis Populasi	Status Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Tenaga	PNS	6	PNS : Pegawai Negeri Sipil GTY :Guru tetap
	Pendidik	GTY	15	

	GTT	35	Yayasan GTT : Guru tidak tetap
Total		56	

Sumber : SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Berdasarkan Tabel 3.3 jumlah dari keseluruhan tenaga pendidik di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang merupakan unit analisis yang menjadi populasi sebanyak 56 orang.

### 1.3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya (Abdurahman dkk, 2011 hlm. 36 ) dengan katan lain data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli, dan dapat dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan/pernyataan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan deengan variabel kepuasan kerja guru dan komitmen organisasi (angket ) yang telah disiapkan peneliti dan dijawab oleh para responden.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain (Abdurahman dkk, 2011 hlm. 36). Dengan kata lain data diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui literature, jurnal, dan sumber – sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

### 1.3.4 Teknik dan Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data sebagai berikut :

## 1. Kuesioner (Angket)

Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa pertanyaan/pernyataan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri. (Abdurahman dkk, 2011 hlm. 45) Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan Riduwan ( 2014, Hlm. 38).

Kuesioner (Angket ) dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur, artinya kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item udah tersedia berbagai alternative jawaban (Abdurahman dkk, 2011 hlm. 45)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Setiap pernyataan dalam angket mengharapkan jawaban berbentuk ordinal, interval, nominal dan ratio. (Sugiyono, 2017 hlm. 143) Penjelasan tersebut menjadi rujukan dalam penelitian ini bahwa jawaban dalam pernyataan angket berbentuk ordinal.

Skala penilaian jawaban yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Skala Likert merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ordinal (dibuat rangking) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternative jawaban “ Sangat Setuju”. “Setuju”.”Kurang Setuju”.”Tidak Setuju”.”Sangat Tidak Setuju”.

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Penilaian Angket untuk Variabel X dan Y**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada disekolah. Dokumen tersebut terdiri dari data Rekapitulasi kehadiran guru, data Turn over guru, dan data Jumlah Guru di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

### 3.3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Menurut (Abdurahman dkk, 2011 hlm. 49) pengujian instrument penelitian meliputi dua hal yaitu, pengujian validitas dan reliabilitas. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Oleh karena itu uji reliabilitas dan validitas diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kualitas alat ukur agar kecenderungan keliru dapat diminimalkan.

Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket secara tertutup dengan menyediakan alternative jawaban untuk dipilih responden. Angket disusun menggunakan *skala likert* dengan skala 1- 5.

Adapun rincian kisi- kisi instrument dari variabel kepuasan kerja dan komitmen organisasi adalah sebagai berikut :

#### 1. Instrumen Kepuasan Kerja

Indikator kepuasan kerja yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan kedalam kisi- kisi instrument dan dibuat menjadi butir- butir pernyataan – pernyataan sebagai berikut :

**Tabel 3. 5**  
**Kisi- Kisi Instrumen Kepuasan Kerja Guru**

Variabel X	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
	Menyenangi Pekerjaanya	1,2,3,4,	4
	Mencintai Pekerjaanya	5,6,7,8	4
	Moral Kerja	9,10	2
	Kedisiplinan	11,12,13,14	4
	Prestasi Kerja	15,16,17	3
Jumlah Butir			17

## 2. Instrumen Komitmen Organisasi

Indikator Komitmen Organisasi yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan kedalam kisi- kisi instrument dan dibuat menjadi butir- butir pernyataan – pernyataan sebagai berikut :

**Tabel 3. 6**  
**Kisi- Kisi Instrumen Komitmen Organisasi**

Variabel X	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Komitmen Organisasi	Komitmen Afektif	1,2,3,4,5	5
	Komitmen Berkelanjutan	6,7,8,9,10	5
	Komitmen Normatif	11,12,13,14,15	5
Jumlah Butir			15

Selanjutnya penulis membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrument. Pengujian terhadap instrument (alat ukur) meliputi dua hal yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru dapat diminimalkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas dan reliabilitas adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat ukur dan prosedur pengukuran (Abdurahman dkk, 2011 hlm. 45).

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan uji instrument penelitian di SMK Bina Wisata Lembang dengan responden 20 guru/Tenaga Pendidik. Tempat uji instrument dipilih karena kesamaan bidang keahlian, status sekolah dan akreditasi sekolahnya.

### 3.3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2002 hlm. 172 )) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (kontrak) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Suatu instrument pengukuran, dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Dengan demikian, syarat instrument dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu uji coba atau tes. Uji validitas instrument menggunakan analisa item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total.

Sebelum instrument disebarkan kepada responden sesungguhnya, maka peneliti harus menyebarkan terlebih dahulu instrument tersebut kepada yang bukan responden sesungguhnya untuk mengetahui validitasnya. Kegunaan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa instrument yang akan digunakan dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf  $\alpha = 5\%$  (0,05).

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor –skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel

Y

$\sum XY$  = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X$  = Skor item tes

$\sum Y$  = Skor responden

$\sum X^2$  = Kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Kuadrat skor responden

$N$  = Jumlah responden

$X$  = Jumlah skor item

$Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Abdurahman dkk, 2011 hlm. 50). ) sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , makan  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan

dalam uji validitas, yaitu 20 orang sehingga diperoleh  $db = 20 - 2 = 18$ , dan  $\alpha 5\%$ .

- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid

Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 20 responden yang merupakan pendidik di SMK Bina Wisata Lembang. Data kuesioner yang terkumpul, kemudian secara statistic dihitung validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dengan rumus *Product Moment Pearson* dan nilai signifikan 5% atau 0,05. Berikut ini langkah- langkah pengujian validitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*.

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y ) kedalam SPSS
2. Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang ada disebelah kanan. Lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flaf significant correlation*, lalu terakhir klik OK.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan Kerja Guru (X)**

Hasil Uji Validitas X			
No.Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.766	0.444	Valid
2	0.724	0.444	Valid
3	0.662	0.444	Valid
4	0.884	0.444	Valid
5	0.800	0.444	Valid
6	0.772	0.444	Valid
7	0.557	0.444	Valid
8	0.698	0.444	Valid
9	0.867	0.444	Valid
10	0.700	0.444	Valid

11	0.667	0.444	Valid
12	0.658	0.444	Valid
13	0.781	0.444	Valid
14	0.627	0.444	Valid
15	0.590	0.444	Valid
16	0.667	0.444	Valid
17	0.662	0.444	Valid

Berdasarkan uji validitas angket pada Tabel 3.7 Dapat diketahui bahwa seluruh item valid. Pernyataan valid ini sudah mewakili tiap indikaot dan dapat mengukur variabel X yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa 17 item pernyataan kepuasan kerja adalah valid karena telah memenuhi criteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (Y)**

Hasil Uji Validitas X			
No.Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.794	0.444	Valid
2	0.755	0.444	Valid
3	0.700	0.444	Valid
4	0.881	0.444	Valid
5	0.802	0.444	Valid
6	0.783	0.444	Valid
7	0.595	0.444	Valid
8	0.693	0.444	Valid
9	0.723	0.444	Valid
10	0.657	0.444	Valid
11	0.696	0.444	Valid
12	0.670	0.444	Valid
13	0.760	0.444	Valid
14	0.608	0.444	Valid
15	0.504	0.444	Valid

Berdasarkan uji validitas angket pada Tabel 3.8 Dapat diketahui bahwa seluruh item valid. Pernyataan valid ini sudah mewakili tiap indikator dan dapat mengukur variabel X yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa 15 item pernyataan komitmen organisasi adalah valid karena telah memenuhi criteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.3.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Abdurahman dan Muhidin (2011, hlm. 123) mengemukakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach dalam Muhidin,S.A., (2011, hlm. 31) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

$k$  : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

$\sum X$  : jumlah skor

$N$  : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ .
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017 Hlm. 121).

Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya Abdurahman & Muhidin S.A (2011,Hlm. 56).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya, peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*

1. Input data per item dari setiap (variabel X dan Y ) kedalam SPSS
2. Klik menu *analyze* kemudian pilih *scale* lalu pilih *reliability analysis*.
3. Pindahkan semua item ke kotak item yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik **OK**.

Adapun hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel :

**Tabel 3. 9**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel (X) dan (Y)**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
1	Kepuasan Kerja Guru	0.936	0.444	Reliabel
2	Komitmen Organisasi	0.927	0.444	Reliabel

Sumber :Hasil *Reliability Statistic (SPSS 23.0)*

Berdasarkan Tabel 3.9 Menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel X dan Y bernilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya kuesioner yang digunakan dinyatakan reliable karena nilai Alpha Kepuasan kerja (X) Sebesar 0,936 dan komitmen organisasi (Y) sebesar 0,927 lebih besar dari 0,444 serta membuktikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan instrument yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

### 3.3.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian,yaitu uji homogenitas dan uji lineritas.

### 3.3.5.1 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apabila terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat- sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji barlett.

(Muhidin, 2010 hlm. 96 ) menyatakan bahwa “ide dasar asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogeny”.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu aplikasi SPSS (*Statistik Product and Service Solution* )Version 23.0. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam *Test of Homogeneity of Variances* yaitu :

1. Buka program SPSS dengan klik Start pilih all Program Pilih **IBM Statistic 23.0**
2. Pada halaman *SPSS 23.0* yang terbuka,klik Variabel View, maka akan terbuka halaman **Variabel View**.
3. Selanjutnya membuat variabel. Pada baris pertama kolom *Name* ketik X, pada kolom **Decimals** ganti menjadi 0, pada kolo **Label** ketik kepuasan kerja guru. Untuk kolom *measure* pastikan terpilih **Scale**, pada baris kedua *Name* ketik Y. pada pada kolom **Decimals** ganti menjadi 0, pada kolo **Label** ketik komitmen organisasi. untuk kolom **Measure** pastikan terpilih **Scale**, sedang kolom lainnya diisikan sesuai default.
4. Jika sudah, masuk ke halaman **Data View** dengan klik **Data View**, maka akan terbuka halaman **Data View**. Selanjutnya

isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing- masing variabel.

5. Selanjutnya klik. *Analyze* kemudian pilih *Compare Mens* kemudian pilih *One Way ANOVA*
6. Setelah itu akan terbuka kota dialog *One Way ANOVA*
7. Masukkan Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Variabel X ke kota *Factor*. Setelah itu klik tombol *Options*. Selanjutnya akan terbuka kota diaglog *One Way ANOVA : Options*
8. Untuk melakukan uji homogenitas, maka berti tanda centang pada *Homogeneity of variance test*. Klik *Continue*. maka akan muncul dialog sebelumnya.
9. Klik OK. Hasil perhitungan akan muncul.
10. Membuat kesimpulan dengan criteria pengujian sebagai berikut.
  - a. Jika nilai sig > 0,05 maka variansi data dinyatakan homogen.
  - b. Jika nilai sig < 0,05 maka variansi data dinyatakan tidak homogen.

### 3.3.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan anantara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Ide dasar asumsi linieritas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Setiap estimasi biasanya diharapkan pada suatu kepastian/kejelasan sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. (Abdurahman dkk, 2011 hlm. 267)

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan liniertias, maka penulis menggunakan alat bantu yaitu aplikasi *SPSS (Statistic Product and Service Solution) Version 23.0* . pengujian pada *SPSS* dengan menggunakan *Test for Leinierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signfikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier

bila signifikansi (*Deviation for Linierity*) lebih dari 0,05. Berikut langkah- langkah analisis pada *SPSS 23.0* untuk uji linieritas.

1. Buka program *SPSS* dengan klik *Start* kemudian pilih *All Programs* kemudian pilih *IBM Statistic 23.0*
2. Pada halaman *SPSS 23.0* Yang terbuka, klik *Variabel View*, maka akan terbuka halaman *Variabel View*.
3. Selanjutnya membuat Variabel. Pada baris pertama kolom *Name* ketik X, pda Kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik Kepuasan Kerja Guru, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, pada baris kedua *Name* ketik Y, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik komitmen organisasi, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, sedang kolom lainnya diisikan sesuai default.
4. Jika sudah masuk kehalaman *Data View* dengan klik *Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing- masing variabel.
5. Selanjutnya klik, *Analyze* kemudian pilih *Compare* lalu pilih *Means*
6. Akan terbuka kotak dialog *Means*
7. Masukkan Variabel Y pada kotak *Dependent List* dan Variabel X ke kotak *Independent List*. Selanjutnya klik tombol *Options*. Kemudian muncul kotak means : *Options*
8. Pada kotak dialog *Means :Options*, beri tanda centang pada *Test for Linierity*. Lalu klik *Continue*
9. Pada kotak dialog sebelumnya klik *OK*. Maka hasil perhitungan linieritas akan muncul.
10. Membuat kesimpulan dengan criteria :
  - a. Jikan nilai sig. *Linierity*  $< 0,05$  atau nilai sig. *Deviation form linierity*  $> 0,05$  maka dinyatakan data berpola linier.
  - b. Jika nilai sig. *Linierity*  $> 0,05$  atau nilai sig. *Deviation from Linierity*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berpola linier.

### 3.3.7 Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2012 hlm. 244) menyatakan bahwa “ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sistem menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistic). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah- langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel- variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk tahap koding tersebut diantaranya :

**Tabel 3. 10**  
**Pola Pembobotan Kuesioner**

No	Alternative Jawaban		Bobot	
	Kepuasan Kerja Guru	Komitmen Organisasi	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	Setuju	4	2

3	Kurang Setuju	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Somantri & Sambas Ali Muhidin (2006, hlm.38)

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 11**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor Item								
	1	2	3	4	5	6	----	N	Total
1									
2									
N									

Sumber : (Somantri & Muhidin, 2006, hlm. 39)

5. Tahap mendeskripsikan data, yaitu agar data diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data.
6. Tahap pengujian hipotesis yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 3.3.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistik deskriptif, yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah,

yaknu rumusan masalah no. 1 dan rumusan masalah nomor. 2 maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran persepsi guru mengenai gambaran tingkat kepuasan kerja guru dan tingkat komitmen organisasi guru di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata. “Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Simbol rata-rata adalah  $\mu$  (baca myu) untuk populasi dan  $\bar{x}$  (baca x - bar) untuk sampel” (Abdurahman dkk, 2011 hlm. 18).

Sebelum kita menentukan rata-rata, langkah pertama yang harus kita tentukan adalah apakah data yang kita kumpulan itu sudah dikelompokkan atau belum. Pentingnya data sudah dikelompokkan atau belum adalah untuk menentukan rumus yang akan digunakan.

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokan, dimana datanya  $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$  dengan data n buah, adalah :

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sementara rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang sudah dikelompokkan, dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

$x_1$  = Titik tengah masing-masing kelas

$f_1$  = Frekuensi masing-masing kelas

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval yaitu menentukan kategori kelas pada tabel distribusi frekuensi dibuat untuk menentukan skala penafsiran skor jawaban responden. Skala ini digunakan untuk memudahkan dalam

menentukan kedudukan skor rata- rata responden beserta interpretasi dari penafsiran skor rata- rata tersebut.

Menurut aturan Stugers (Abdurahman dkk, 2011 hlm. 79 - 80). ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kategori kelas, diantaranya :

- a. Menghitung besarnya jangkauan data atau *range* (R)

$$\text{Range} = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas (K)

$$K = 1 + (10/3) \log n$$

- c. Menentukan perkiraan interval kelas (P)

$$P = \text{besarnya jangkauan data (R)} : \text{banyaknya kelas interval (K)}$$

- d. Menentukan batas kelas. Dalam satu kelas terdapat batas bawah kelas (*Lower class limits*) dan batas atas kelas (*Upper class limits*). Batas untuk kelas pertama adalah penjumlahan batas bawah kelas pertama dengan interval kelas.

Berikut penentuan kategori kelas yang dibuat menggunakan aturan sturgers menggunakan rumus di atas :

- a.  $\text{Range} = 0 - 100 = 100$

- b. Banyaknya kelas ditentukan oleh peneliti sebanyak 5 kelas

- c.  $P = 100/5 = 20$

- d. Menentukan batas kelas

$$00 + 20 = 20$$

$$20 + 20 = 40$$

$$40 + 20 = 60$$

$$60 + 20 = 80$$

$$80 + 20 = 100$$

- e. Sehingga hasil akhirnya dapat dilihat pada tabel 3. 12 dibawah ini

**Tabel 3. 12**  
**Tabel Penafsiran Nilai r**

Besarnya Nilai r (%)	Penafsiran
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
00 – 20	Sangat Rendah

Sumber: Diadopsi dari Aturan Sturges (Muhidin, 2011).

### 1.3.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskripti dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistic deskriptif maupun inferensial. (Sugiyono, 2017 hlm. 147)

Statistik inferensial meliputi statistic parametrik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku. Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic parametrik, dengan data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametric mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional data dari ordinal ke interval bisa menggunakan *Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

Langkah – langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja excel.
2. Klik “*Analyze* “ pada menu bar
3. Klik “ *Successive Interval* “ pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method of Successive Interval*”.

4. Klik “**Drop Down**” untuk mengisi **data range** pada kotak dialog input dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang **Input Label in First Now**.
6. Pada **Option Min Value** isikan dengan data yang paling rendah dan **Max Value** diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang **Display Summary**.
7. Selanjutnya pada **Output** tentukan **cell output** untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada **cell** yang diinginkan.
8. Klik “OK”

Teknik analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh Kepuasan kerja guru terhadap komitmen organisasi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian ini hendak mengkaji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel.

### 3.3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara itu adalah jawaban yang perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Hipotesis ini adalah dugaan atau jawaban sementara atas suatu masalah dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Dalam hal ini pengujian tersebut bertujuan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Diterima atau tidaknya suatu hipotesis tergantung dari pengujian yang dilakukan, yaitu berupa pengujian hipotesis. Pengujian adalah suatu prosedur atau langkah- langkah dalam menguji suatu hipotesis dan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

### 1.3.8.1 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah teknik analisis yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Abdurahman (2011,Hlm. 214). Dalam analisis regresi sederhana ini, variabel terikat yaitu komitmen organisasi (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu kepuasan kerja (X). model persamaan regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat (Y) Komitmen Organisasi

$a$  = Penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

$b$  = Penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk kepuasan kerja guru

X = variabel bebas yaitu kepuasan kerja guru

Pengujian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product Service Solution )Versi 23.0* dengan langkah- langkah sebagai berikut :

7. Akftikan program SPSS *Version 23.0* dan klik *variabel view*, kemudian isi data sesuai keperluan
8. Klik **Data View** isikan data sesuai dengan Variabel X dan Variabel Y
9. Klik **Analyze – correlation – regression – linier**
10. Pindahkan item variabel Y ke kotak dialog **Dependent List** dan Item Variabel X pada **Independent List**
11. Kllik OK dan hasilnya akan muncul.
  - a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.
  - b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak.

### 1.3.8.2 Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi

Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Perason, seperti berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas- batas :-  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati +, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negative
- Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3. 13**  
**Ukuran Deskripsi Tingkat Hubungan Variabel (X) dan Variabel (Y)**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.000 - 0.199	Sangat Lemah
0.200 - 0.399	Lemah
0.400 - 0.599	Sedang/Cukup Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011, hlm. 183)

### 1.3.8.3 Koefisien Determinasi

(Muhidin, 2010 hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi